

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun 2011 – 2015)**

***THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, MANAGERIAL
OWNERSHIP, AND BOARD OF INDEPENDENT COMMISIONERS on
PROFITABILITY (Case Study On Plantation Sector Companies Listed In Indonesia
Stock Exchange In 2011 – 2015)***

Nico Benedictus Sianipar¹, Dini Wahjoe Hapsari², Eddy Boediono^{3 1,2,3} Prodi S1

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹nicobenedictus@student.telkomuniversity.ac.id, ²diniwahjoehapsari@telkomuniversity.ac.id,

³eddyboediono@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Return On Asset (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada di mana aset didanai melalui modal dan utang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015 baik secara simultan maupun parsial.

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang memperoleh 6 sampel penelitian dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 30 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software EViews 9.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil kombinasi antara variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)* sebesar 88,7789%, sedangkan sisanya yaitu 11,2211% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Secara parsial, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah positif, sedangkan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negative.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Return On Asset (ROA)*

Abstract

Return On Assets (ROA) show. In other words, this ratio is used to measure the amount of net funds to be generated from each rupiah of funds in total assets. ROA. Of all assets owned by the company. ROA can measure a company's capabilities in the amount that is in which assets are funded through capital and debt.

This study aims to determine the effect of institutional ownership, Managerial Ownership, Managerial Ownership and Return on Assets (ROA) on plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 either simultaneously or partially.

The method in this research is quantitative research method. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique which produces 6 research samples within 5 years until 30 sample units are obtained. The method of analysis used in this research is panel data regression analysis using EViews 9 software.

Based on the result of this research, the result of combination between independent variable consisting of Institutional Ownership, Managerial Ownership and Independent Director can explain or portray dependent variable that is Return On Asset (ROA) equal to 88,7789 %, while the rest is 11,2211% by other variables.

The results of this study also indicate the presence. With ROA. Partially, institutional institutions have no significant effect on ROA, managerial ownership has a significant effect on ROA with positive direction, whereas independent commissioner has a significant influence on ROA with negative direction.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Director, Return On Assets (ROA)

1. Pendahuluan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), menurut Hery (2015:228) *Return On Asset* menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2015:227). Oleh karena itu ketika nilai profitabilitas perusahaan rendah dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen dinilai tidak optimal untuk menghasilkan profitabilitas yang baik untuk perusahaan.

Sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Hery, (2015:227) kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pada sektor perkebunan dari tahun 2011-2015 menunjukkan profitabilitas yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun.. Dimana profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen.

Banyak faktor yang mendorong pengungkapan *return on asset*, salah satu faktornya seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (*principle*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya.

2.1.2. Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015:227), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penguasaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Menurut Widiastuti et al., (2013) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Pihak institusional diantaranya perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh internal perusahaan. Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Kepemilikan ini akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan (Susanti dan Riharjo, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

2.1.5. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Status independen terfokus kepada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham, khususnya pemegang saham independen dari praktik curang atau melakukan tindak kejahatan pasar modal.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Kepemilikan saham oleh institusional dapat mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Keterlibatan kepemilikan saham institusi, akan membuat manager termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan dan berhati-hati dalam pengambilan suatu keputusan yang nantinya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas.

2.2.2. Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas

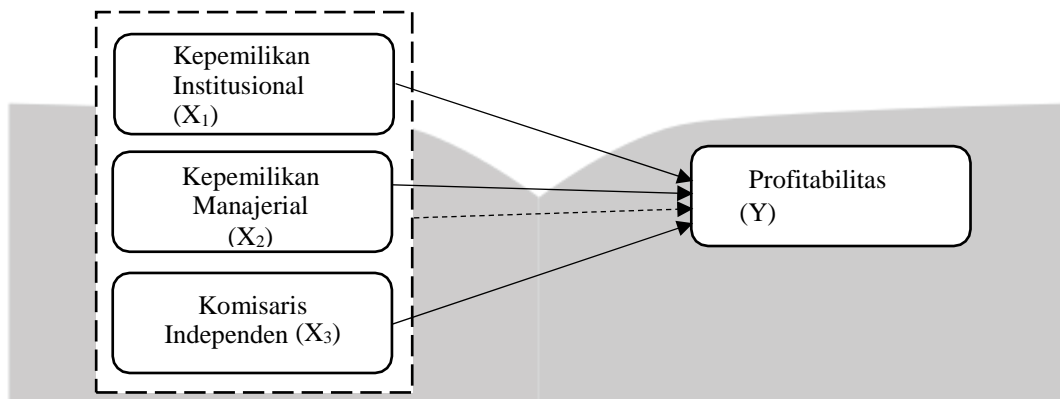
Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty 2007). Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

H₃ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas.

2.2.3. Komisaris Independen dan Profitabilitas

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa, semakin banyak jumlah pemonitor, maka kemungkinan terjadinya konflik akan rendah dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*. Dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan menghindari ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Semakin banyak Komisaris yang ada dalam perusahaan maka kinerja akan optimal sehingga mempunyai pengaruh positif. Didalam Penelitian yang dilakukan oleh Latief et al. (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

H₄ : Komisaris Independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

Pengaruh parsial →
 Pengaruh simultan - - - - - →

2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan sektor perkebunan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan pada tahun 2011 – 2015, menyediakan informasi yang dibutuhkan dari variabel – variabel penelitian pada tahun 2011 – 2015. Setelah mengeliminasi semua perusahaan sektor perbankan maka didapatkan 6 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y_i = Profitabilitas pada perusahaan *i* tahun ke-*t*
- α = Konstanta
- $X_{1,,}$ = Kepemilikan Institusional pada perusahaan *i* tahun ke-*t*
- $X_{2,,}$ = Kepemilikan Manajerial pada perusahaan *i* tahun ke-*t*
- $X_{3,,}$ = Komisaris Independen pada perusahaan *i* tahun ke-*t*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing – masing variabel
- ε = Standar error

3. Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan profitabilitas.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen	Profitabilitas
Minimum	0,1653	0,0000	0,2	-0,169114
Maksimum	0,9293	0,0660	0,6	0,2505
Mean	0,5735	0,0133	0,38	0,0377
Std. Dev.	0,1777	0,0234	0,1008	0,0758
N	30	30	30	30

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan homogen (berkelompok) sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas memiliki standar deviasi yang lebih besar daripada *mean*, artinya bahwa data yang digunakan heterogen (tidak berkelompok).

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (uji chow dan uji hausman), maka model *random effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 11/22/17 Time: 00:47				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.388809	0.096953	4.010291	0.0006
KI	-0.048863	0.130494	-0.374446	0.7118
KM	0.435453	0.201219	2.164074	0.0421
IND	-0.306843	0.032111	-9.555677	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.918744	Mean dependent var	0.010806	
Adjusted R-squared	0.887789	S.D. dependent var	0.133096	
S.E. of regression	0.043008	Sum squared resid	0.038843	
F-statistic	29.68024	Durbin-Watson stat	1.762877	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.734869	Mean dependent var	0.037767	
Sum squared resid	0.044180	Durbin-Watson stat	1.378214	

Sumber: Output EViews 9 (2017), data diolah 2017

Berdasarkan tabel 2, Penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perkebunan, yaitu:

$$Y = 0.388809 - 0.048863X_1 + 0.435453X_2 - 0.306843X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Komisaris Independen

ε = Standar error

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar **0,388809**, menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen bernilai nol, maka Profitabilitas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 adalah sebesar **0,388809** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen maka sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 tetap memperoleh Profitabilitas sebesar **0,388809**

2. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar **-0.048863** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Profitabilitas pada perusahaan sektor perkebunan akan menurun sebesar **-0.048863** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Institusional meningkat maka Profitabilitas akan menurun.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar **0,435453** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Profitabilitas pada perusahaan sektor perkebunan akan meningkat sebesar **0,435453** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Manajerial meningkat maka Profitabilitas meningkat.
4. Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar **-0,306843** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Komisaris Independen sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Profitabilitas pada perusahaan sektor perkebunan akan mengalami penurunan sebesar **-0,306843** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Komisaris Independen meningkat maka Profitabilitas menurun.

3.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.112211 atau 11,2211%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari ukuran kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan sektor perkebunan tahun 2011-2015 sebesar 11,2211%, sedangkan sisanya yaitu 88,7789% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pengujian simultan untuk menguji variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel bebas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di hitung dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui hasil signifikasinya adalah sebesar 0,000000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan yang diprosikan dengan ROA.

3.2.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai *probability (t-statistic)* Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0.7118. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.7118 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Nilai *probability (t-statistic)* Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0.0421. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0421 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Nilai *probability (t-statistic)* Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 0,00000. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.00000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 6, periode penelitiannya 5 (lima) tahun sehingga terdapat 36 unit sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model regresi data panel yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel Kepemilikan Institusional pada perusahaan sektor perkebunan tahun 2011-2015 memiliki Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,57354 dengan standar deviasi sebesar 0,1773 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean sehingga dapat dikatakan data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi, nilai maksimumnya dari variabel Kepemilikan Institusional adalah 0,92932 dan nilai minimumnya sebesar 0,165354.
 - b. Variabel Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sektor perkebunan tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,013366 dengan standar deviasi sebesar 0,023409 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean sehingga dapat dikatakan data Kepemilikan Manajerial tersebut tidak berkelompok atau bervariasi, nilai maksimumnya dari variabel Kepemilikan Manajerial adalah 0,066088 orang dan nilai minimumnya sebesar 0,00000.
 - c. Variabel Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sektor perkebunan tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata (mean) dari Dewan Komisaris Independen sebesar 0,38 dengan standar deviasi sebesar 0,1008525 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean sehingga dapat dikatakan data Dewan Komisaris Independen tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dari Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 0,60 dan nilai minimumnya adalah 0,2.
 - d. Variabel kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor perkebunan tahun 2011-2015 yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0377661 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,075814, nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ROA tersebut tidak berkelompok atau bervariasi, nilai maksimal dari ROA sebesar 0,250522 dan nilai minimalnya sebesar -0,16914.
2. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Kepemilikan Manajerial secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Dewan Komisaris Independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Daftar Pustaka:

- [1] Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- [2] Jensen, M. C. and William H. M. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial
- [3] Susanti dan Riharjo. 2013. *Pengaruh good corporate governance terhadap corporate social responsibility pada perusahaan cosmetics and household*. Jurnal ilmu dan riset akuntansi vol.1 no.1, Januari 2013.
- [4] Susiana dan Arleen Herawaty.2007. *Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*.SNA. X. UnhasMakasar. 26-28 Juli 2007.
- [5] Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman umum Good Corporate Governance*, Indonesia, Jakarta, 2006.
- [6] Komang. A. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen*.
- [7] La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., and Shleifer, A. (1999). *Corporate Ownership Around the World*. *The Journal of Finance*, LIV(2), 471- 516. *Literature*, 25(1), 121-132.
- [8] Nasehudin, Toto dan Nanang Gozali.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Pustaka Setia.
- [9] Shleifer, A. and Vishny, R. W. (1997). *A Survey of Corporate Governance*. *The Journal of Finance*, LII(2), 737-783.
- [10] Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.